



TEKNIK OBSERVASI, EVALUASI, DAN UMPAN BALIK DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Leni Rahmadani ^{1*}, Mohamad Muspawi ², K. A. Rahman ³

^{1,2,3} Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Email penulis koresponden: leni82425@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:

1 Mei 2025

Accepted:

8 Mei 2025

Published:

8 Mei 2025

Abstrak

Supervisi pendidikan merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi pendidikan memiliki pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tiga komponen utama dalam supervisi pendidikan, yaitu observasi, evaluasi, dan pemberian umpan balik, serta implementasinya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, berdasarkan analisis terhadap teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Observasi memungkinkan supervisor memperoleh data objektif terkait proses belajar mengajar, evaluasi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru secara adil, sementara umpan balik berfungsi sebagai jembatan reflektif yang mendorong perubahan positif. Kajian ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan dengan pendekatan komunikatif, kolaboratif, dan empatik mampu mendorong guru untuk lebih inovatif dan bertanggung jawab dalam perannya. Selain itu, supervisi yang dilaksanakan secara efektif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan guru, memperbaiki kualitas pengajaran, serta berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, supervisi yang efektif dapat menjadi instrumen strategis dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kata kunci: Supervisi pendidikan, Observasi, Evaluasi, Umpan balik, Pembinaan profesional

Abstract

Educational supervision is one of the main strategies in improving the quality of learning in schools. Educational supervision has a structured and continuous approach, supervision not only functions as a control tool, but also as a means of professional development for teachers. This study aims to examine the three main components of educational supervision, namely observation, evaluation, and feedback, and their implementation in improving the effectiveness of learning. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach, based on an analysis of relevant theories and previous research results. Observation allows supervisors to obtain objective data related to the teaching and learning process, evaluation helps identify teacher strengths and weaknesses fairly, while feedback functions as a reflective bridge that encourages positive change. This study shows that supervision carried out with a communicative, collaborative, and empathetic approach can encourage teachers to be more innovative and responsible in their roles. In addition, supervision that is carried out effectively has been shown to increase teacher involvement, improve the quality of teaching, and have a positive impact on student learning outcomes. Thus, effective supervision can be a strategic instrument in encouraging improvements in the quality of education as a whole.

Keywords: Educational supervision, Observation, Evaluation, Feedback, Professional development

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era global. Salah satu strategi yang diyakini efektif dalam mencapai tujuan ini adalah melalui pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisi tidak lagi sekadar aktivitas pengawasan administratif, melainkan merupakan proses pembinaan profesional yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran di kelas.

Menurut Toha, Husni, dan Nasution (2022), supervisi pendidikan adalah proses pengawasan dan pembinaan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam prosesnya, supervisi mengintegrasikan tiga teknik utama, yaitu observasi kelas, evaluasi kinerja, dan pemberian umpan balik konstruktif.

Observasi memungkinkan supervisor melihat langsung praktik pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru. Marzano, Frontier, dan Livingston (2011) menegaskan bahwa observasi kelas efektif untuk memahami perilaku mengajar dan menjadi dasar refleksi bagi guru. Sementara itu, evaluasi berfungsi menilai efektivitas metode pengajaran serta pencapaian hasil belajar. Evaluasi yang dilakukan dengan prinsip formatif, menurut Asyari (2020), dapat memberikan umpan balik yang objektif dan mendorong perbaikan berkelanjutan.

Salah satu aspek penting yang memperkuat supervisi adalah pemberian umpan balik. Umpan balik yang disampaikan secara konstruktif dan berbasis data, menurut Burgess et al. (2020), mampu memberikan informasi kepada guru mengenai pencapaian dan aspek yang perlu dikembangkan, sehingga mendorong peningkatan profesionalisme secara signifikan. Dengan demikian, supervisi pendidikan yang mengintegrasikan observasi, evaluasi, dan umpan balik secara tepat dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru di sekolah. Hal ini sejalan dengan arah pembangunan pendidikan nasional dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Di tengah tantangan pendidikan saat ini, termasuk perubahan kurikulum, tuntutan digitalisasi, dan beragamnya karakteristik peserta didik, supervisi yang dijalankan secara profesional menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar. Supervisi yang terintegrasi dengan budaya refleksi, kolaborasi, dan inovasi diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, implementasi teknik observasi, evaluasi, dan umpan balik dalam supervisi pendidikan merupakan fondasi penting untuk mendukung transformasi pendidikan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam teknik observasi, evaluasi, dan umpan balik dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, serta bagaimana ketiga teknik tersebut berperan dalam meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang supervisi pendidikan, dengan menekankan pentingnya pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan melalui teknik observasi, evaluasi, dan umpan balik.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengawas sekolah, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan lainnya dalam menerapkan supervisi yang lebih efektif dan berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan guru dan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kualitatif deskriptif berdasarkan kajian literatur yang relevan dengan topik supervisi pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen terhadap referensi teoritis dan hasil penelitian terdahulu terkait supervisi pendidikan, khususnya yang membahas teknik observasi, evaluasi, dan umpan balik. Referensi yang digunakan mencakup buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta pedoman supervisi dari lembaga pendidikan.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penulisan, yaitu untuk menggali secara konseptual bagaimana implementasi teknik observasi, evaluasi, dan pemberian umpan balik dalam konteks supervisi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Analisis dilakukan secara tematik dengan menyoroti prinsip, strategi, serta pendapat para ahli yang mendukung pentingnya supervisi sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi pendidikan di sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol administratif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional yang menekankan dialog, refleksi, dan pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. Toha, husni, dan nasution (2022) menyatakan bahwa supervisi yang efektif adalah proses sistematis dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik melalui pendekatan kolaboratif.

Pelaksanaan supervisi yang baik dimulai dari tahap perencanaan yang matang. Glickman, gordon, dan ross-gordon (2020) menekankan bahwa perencanaan supervisi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan guru, apakah menggunakan pendekatan direktif, kolaboratif, atau non-direktif. Setelah itu, dilakukan sosialisasi dan pembukaan komunikasi dengan guru agar tercipta suasana yang terbuka dan nyaman. Observasi pun dilakukan sebagai langkah penting untuk memahami praktik mengajar secara nyata di kelas, menggunakan instrumen terstruktur seperti catatan anekdot, *checklist*, atau rubrik observasi. Menurut marzano, frontier, dan livingston (2021), observasi yang baik bertujuan untuk memahami praktik mengajar secara objektif, bukan untuk menghakimi.

Data yang diperoleh dari observasi dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan serta aspek yang perlu ditingkatkan. Proses evaluasi kemudian digunakan untuk menilai efektivitas proses belajar-mengajar. Asyari (2020) menyatakan bahwa evaluasi dalam supervisi bersifat formatif dan mendukung guru dalam menemukan solusi perbaikan. Evaluasi tidak hanya menilai, tetapi juga membimbing. Evaluasi yang efektif melibatkan guru secara aktif dalam memahami hasil, sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab atas perbaikan pembelajaran (maulidya & ramadhan, 2023).

Salah satu kunci penting dalam supervisi adalah pemberian umpan balik. Zepeda (2020) menekankan bahwa umpan balik yang efektif harus bersifat konstruktif, spesifik, dan disampaikan dalam suasana yang mendukung dialog profesional. Umpan balik dapat diberikan secara langsung, tertulis, atau melalui refleksi bersama. Selain itu, pendekatan **feedforward** dinilai lebih membangun karena menekankan rencana perbaikan ke depan, bukan semata-mata membahas kesalahan masa lalu (nuraini & saputra, 2022). Pendekatan ini mampu mendorong guru untuk tetap berfokus pada pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Namun dalam implementasinya, supervisi pendidikan sering menghadapi sejumlah tantangan. Wiyani (2013) mencatat bahwa tantangan utama adalah persepsi supervisi yang masih dianggap sebagai beban administratif, serta keterbatasan waktu dan sumber daya manusia yang dialami oleh kepala sekolah maupun pengawas. Guru pun tidak jarang menunjukkan resistensi terhadap supervisi karena pengalaman sebelumnya yang cenderung bersifat otoriter dan menegangkan.

Budaya sekolah juga memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas supervisi. Marzano *et al.* (2021) menyebutkan bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh adanya iklim kepercayaan antara guru dan supervisor. Ketika guru merasa aman dan dihargai, mereka akan lebih terbuka terhadap masukan dan bersedia melakukan perbaikan. Dalam konteks seperti ini, supervisi tidak hanya memperbaiki kekurangan, tetapi juga dapat memantik munculnya inovasi dalam strategi pengajaran dan pendekatan pembelajaran.

Supervisi yang dilakukan secara reflektif dan kolaboratif bahkan dapat mendorong guru untuk menjadi inovator dalam kelasnya. Handoko dan prasetya (2021) menyatakan bahwa supervisi yang membina akan membantu guru menjadi lebih reflektif dan terbuka terhadap perubahan. Dengan demikian, guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga terus mengembangkan diri demi kepentingan belajar siswa.

Implikasi dari supervisi yang efektif sangat jelas terhadap kualitas pembelajaran. Setiawan dan Fitriani (2021) menunjukkan bahwa penerapan supervisi yang sistematis berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa serta keterlibatan guru dalam proses pengajaran. Guru menjadi lebih sadar terhadap kualitas praktiknya dan lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa.

Dengan observasi yang objektif, evaluasi yang adil, dan umpan balik yang membangun, supervisi pendidikan dapat menjadi motor penggerak perubahan positif di sekolah. Ketika dilakukan secara berkelanjutan dan manusiawi, supervisi bukan lagi dianggap sebagai pengawasan, melainkan sebagai ruang tumbuh yang aman bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran yang berdampak langsung pada keberhasilan peserta didik.

1. Praktik Supervisi di Sekolah

Supervisi pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan proses pembinaan yang tidak hanya bersifat kontrol, melainkan juga pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi efektif bersifat kolaboratif, partisipatif, dan membangun hubungan saling percaya antara guru dan supervisor. Menurut Toha, Husni, dan Nasution (2022), praktik supervisi yang bersifat kolaboratif dapat menciptakan budaya belajar bersama di lingkungan sekolah.

Marzano, Frontier, dan Livingston (2021) menekankan pentingnya menciptakan suasana reflektif dalam supervisi yang memungkinkan guru melakukan evaluasi terhadap praktik mengajar mereka sendiri. Dalam implementasinya, supervisi yang baik terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, sosialisasi, observasi kelas, pencatatan temuan, pemberian umpan balik, tindak lanjut, dan evaluasi program. Setiap tahapan harus dilakukan secara profesional dan berorientasi pada pengembangan, bukan pada penilaian semata.

Pelaksanaan supervisi di sekolah idealnya mengacu pada prinsip pembinaan berkelanjutan dan saling menghargai. Supervisi bukan hanya milik kepala sekolah, tetapi dapat dilaksanakan oleh pengawas sekolah maupun guru senior dalam skema peer supervision. Dalam praktiknya, pendekatan yang digunakan dapat bersifat klinis, kolaboratif, maupun non-direktif, tergantung tingkat kesiapan dan kemandirian guru (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2020).

Teknologi juga memberikan kontribusi besar dalam modernisasi supervisi, seperti penggunaan video pembelajaran dan *Learning Management System* (LMS) yang memungkinkan dokumentasi, observasi daring, dan pemberian umpan balik secara efisien (Setiawan & Fitriani, 2021). Dengan adanya digitalisasi, proses supervisi menjadi lebih adaptif terhadap keterbatasan waktu dan tempat, terutama pascapandemi.

2. Teknik Observasi dalam Supervisi Pendidikan

Observasi merupakan teknik utama dalam supervisi untuk memperoleh gambaran faktual tentang proses pembelajaran. Tujuannya adalah mengumpulkan data nyata mengenai perilaku guru, metode pembelajaran yang digunakan, serta interaksi di kelas. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau melalui media digital, dan sebaiknya dilengkapi dengan instrumen seperti catatan anekdot, *checklist*, atau *rating scale*.

Marzano *et al.* (2021) menyatakan bahwa observasi seharusnya tidak digunakan untuk menghakimi, tetapi sebagai bahan refleksi dan diskusi. Selain itu, Zubaidah dan Nugroho (2023) menekankan pentingnya keterampilan supervisor dalam membedakan antara fakta dan opini selama observasi. Teknik observasi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan konteks pembelajaran yang beragam, termasuk kelas inklusif dan pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaan observasi perlu mempertimbangkan konteks kelas, seperti jumlah siswa, keberagaman kebutuhan belajar, serta gaya mengajar guru. Observasi yang dilakukan tanpa keterampilan analisis berisiko menimbulkan bias atau kesalahpahaman. Oleh karena itu, pelatihan teknik observasi berbasis evidence-based practice sangat diperlukan agar supervisor mampu membaca situasi kelas secara tajam dan menyeluruh (Sari & Hidayat, 2022).

Lebih dari itu, observasi hendaknya bersifat partisipatif. Jika guru dilibatkan sejak awal dalam menentukan fokus observasi, maka hasil yang diperoleh cenderung diterima dengan terbuka (Burgess *et al.*, 2020). Ini membentuk budaya saling percaya dan mengurangi kecemasan guru terhadap supervisi.

3. Evaluasi dalam Supervisi Pendidikan

Evaluasi merupakan komponen penting untuk menilai efektivitas proses belajar-mengajar sekaligus menentukan arah pembinaan guru. Evaluasi dalam supervisi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Evaluasi formatif, yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan masukan langsung;
- b. Evaluasi sumatif, yang dilakukan di akhir periode untuk menilai pencapaian secara keseluruhan;
- c. Evaluasi reflektif, yang mendorong guru mengevaluasi praktiknya sendiri secara sadar dan bertanggung jawab (Handayani & Sukma, 2022).

Evaluasi yang baik harus bersifat objektif, berbasis data, dan dilakukan dengan pendekatan dialogis. Selain itu, keterlibatan guru dalam memahami hasil evaluasi meningkatkan rasa memiliki dan kesiapan untuk melakukan perbaikan. Purwanto dan Wibowo (2022) menekankan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan keterukuran agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi pembelajaran.

Evaluasi tidak cukup berhenti pada penilaian semata, tetapi harus ditindaklanjuti dengan program pembinaan seperti pelatihan, coaching, mentoring, atau lesson study. Menurut Sulastri dan Rofiq (2023), tindak lanjut hasil evaluasi menunjukkan bahwa supervisi bukan alat kontrol, tetapi strategi pemberdayaan guru. Hal ini akan lebih efektif jika dikaitkan dengan kebutuhan nyata di kelas, bukan hanya tuntutan administratif.

Evaluasi yang kolaboratif juga berperan penting dalam membangun kepercayaan. Ketika guru terlibat dalam menetapkan indikator dan refleksi hasil, mereka akan memiliki sense of ownership terhadap proses pembelajaran (Maulidya & Ramadhan, 2023). Dengan demikian, evaluasi menjadi proses belajar bersama, bukan hanya proses menghakimi.

4. Pemberian Umpan Balik dalam Supervisi

Umpan balik adalah bagian paling sensitif namun juga paling berdaya dalam supervisi. Ia berfungsi sebagai penghubung antara hasil observasi dan tindak lanjut pembelajaran. Umpan balik yang efektif harus:

- a. Konstruktif: berfokus pada solusi, bukan kesalahan.
- b. Spesifik dan berbasis data: tidak bersifat umum atau asumptif.
- c. Empatik dan suportif: disampaikan dalam suasana komunikasi yang membangun.

Zepeda (2020) menekankan pentingnya suasana profesional dalam pemberian umpan balik agar guru tidak merasa dihakimi, melainkan didorong untuk berkembang. Umpan balik bisa

berbentuk lisan (langsung), tertulis, maupun reflektif di mana guru diminta untuk menganalisis sendiri praktiknya sebelum supervisor memberikan saran.

Burgess *et al.* (2020) menggarisbawahi bahwa kualitas umpan balik ditentukan oleh kejelasan pesan, relevansi konteks, dan waktu penyampaian. Idealnya, umpan balik diberikan segera setelah observasi agar masih relevan dan membekas. Selain itu, pendekatan *feedforward* yaitu fokus pada perbaikan masa depan, bukan kesalahan masa lalu juga dianggap efektif dalam membangun semangat belajar guru (Nuraini & Saputra, 2022).

Pemberian umpan balik yang berkualitas memerlukan keterampilan komunikasi interpersonal. Ramadhani dan Fitria (2021) menekankan bahwa cara penyampaian pesan sama pentingnya dengan isi pesan itu sendiri. Nada suara, pilihan kata, serta waktu penyampaian harus diperhatikan agar guru merasa dihargai dan termotivasi.

Jenis-jenis umpan balik yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik guru. Misalnya, guru pemula mungkin membutuhkan pendekatan langsung dan jelas, sedangkan guru berpengalaman lebih cocok diberi ruang refleksi mandiri. Selain itu, pendekatan *feedforward* yang menekankan rencana perbaikan masa depan lebih mudah diterima dibanding kritik terhadap masa lalu (Nuraini & Saputra, 2022). Di era digital, pemberian umpan balik dapat dilakukan melalui video call, email reflektif, atau melalui fitur diskusi di LMS. Namun, etika komunikasi tetap harus dijaga, agar supervisi tetap menjadi ruang tumbuh yang aman bagi guru (Yusuf & Handayani, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan melalui teknik observasi, evaluasi, dan pemberian umpan balik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) yang menyatakan bahwa observasi merupakan bagian penting dalam supervisi klinis karena dapat mendorong guru untuk melakukan refleksi atas praktik mengajarnya, serta membuka ruang untuk dialog profesional antara supervisor dan guru.

Selain itu, hasil evaluasi yang dilakukan secara sistematis menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori evaluasi pembelajaran oleh Scriven (1967), yang membedakan antara evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran terbukti efektif dalam memberikan umpan balik berkelanjutan yang dapat memperbaiki praktik mengajar secara langsung.

Pemberian umpan balik setelah pelaksanaan observasi dan evaluasi juga terbukti mampu meningkatkan motivasi guru untuk memperbaiki kinerja mereka. Hattie dan Timperley (2007) menekankan bahwa umpan balik yang efektif harus spesifik, fokus pada tujuan pembelajaran, dan memberikan panduan tentang langkah-langkah perbaikan. Dalam konteks penelitian ini, guru merespons positif terhadap umpan balik yang bersifat konstruktif dan mendorong peningkatan profesionalisme. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara terstruktur dengan mengintegrasikan observasi, evaluasi, dan umpan balik dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi, evaluasi, dan pemberian umpan balik

yang terstruktur dan berkesinambungan. Ketiga komponen ini, bila diterapkan secara tepat, tidak hanya membantu guru memahami dan memperbaiki praktik pembelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya budaya reflektif dan inovatif di lingkungan sekolah. Observasi yang dilakukan secara objektif memungkinkan supervisor menangkap realitas kelas secara akurat, evaluasi yang adil membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, sementara umpan balik yang konstruktif dan empatik menjadi katalisator perubahan. Semua ini akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi supervisor, iklim kepercayaan di sekolah, serta keterlibatan guru secara aktif dalam proses refleksi dan pengambilan keputusan. Supervisi tidak lagi relevan jika hanya dilakukan sebagai kewajiban administratif. Sebaliknya, ketika dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, dialogis, dan humanis, supervisi dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk guru yang profesional dan peserta didik yang berdaya saing tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar pengawas sekolah dan kepala sekolah lebih mengoptimalkan pelaksanaan supervisi pendidikan dengan menerapkan teknik observasi, evaluasi, dan pemberian umpan balik secara terencana dan berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat pembinaan, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu memanfaatkan hasil dari observasi dan umpan balik sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran mereka. Sikap terbuka terhadap supervisi dan kesediaan untuk berkembang secara profesional menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, bagi pembuat kebijakan di bidang pendidikan, penting untuk merancang kebijakan supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional guru, termasuk pelatihan bagi para supervisor agar mampu menerapkan teknik supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan konteks pembelajaran. Penelitian ini juga merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, guna memperkaya pemahaman tentang praktik supervisi pendidikan dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di berbagai jenjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, M. (2020). *Supervisi dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Burgess, H., Sieminski, S., & Arthur, L. (2020). *Achieving Your Doctorate in Education*. London: SAGE Publications.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2020). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (8th ed.)*. Boston: Allyn & Bacon.
- Handoko, R., & Prasetya, B. (2021). Waktu dan Gaya Komunikasi dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Supervisi Pendidikan*, 9(2), 77–85.
- Lestari, F., & Syahputra, A. (2023). Strategi Komunikasi Umpan Balik Efektif dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 14–22.
- Marzano, R. J., Frontier, T., & Livingston, D. (2021). *Effective Supervision: Supporting the Art and Science of Teaching*. Alexandria: ASCD.
- Maulidya, I., & Ramadhan, R. (2023). Evaluasi Kolaboratif dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Evaluasi dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 56–63.
- Nuraini, N., & Saputra, D. (2022). Pendekatan Feedforward dalam Pemberian Umpan Balik Supervisi. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 12(3), 102–110.
- Sari, R., & Hidayat, F. (2022). Pelatihan Teknik Observasi untuk Supervisor Sekolah. *Jurnal Pembelajaran dan Supervisi*, 8(1), 49–58.
- Setiawan, D., & Fitriani, N. (2021). Penggunaan LMS dalam Evaluasi dan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 122–133.
- Sulastri, N., & Rofiq, A. (2023). Menindaklanjuti Evaluasi dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Evaluasi dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 31–40.
- Toha, M., Husni, M., & Nasution, D. (2022). Model Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaboratif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 112–121.

- Wiyani, N. A. (2013). *Supervisi Pendidikan: Strategi Pengawasan Mutu Pendidikan yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusuf, M., & Handayani, S. (2022). Etika Komunikasi Supervisi Daring. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pendidikan*, 6(3), 133–140.
- Zepeda, S. J. (2020). *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts*. New York: Routledge.